Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2024. Vol. 5, No. 1. Page 403-414
https://doi.org/10.52103/jahr.v5i1.1838
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: *Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia*
Journal Homepage:
http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index

Original Article

Efektifitas Pelayanan Kesehatan (Yankes) Tertentu di Klinik Soebarkah SPN Polda Sulsel

Desy Dudung, *Haeruddin, Reza Aril Ahri

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Article History
Received: 28 May 2024
Revised: 30 June 2024
Accepted: 26 July 2024

Keywords: Yankes Tertentu; Perpol No 8 Tahun 2018 Pasal 4; Cedera; Kesehatan Lapangan (Keslap)

Corresponding Author:
haeruddin.eman@umi.ac.id
Address: Jalan. Urip Sumeharjo, No. 5, 90231, Makassar, South Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Pelayanan Kesehatan (yankes) tertentu menurut Perpol No. 8 Tahun 2018 Pasal 4 tentang Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Tertentu di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia. Dimana point nya menitikneratkan pada pelayanan kesehatan (yankes) tertentu di Klinik Soebarkah SPN Polda Sulsel.

Tujuan: Untuk menganalisis Input dalam mengkaji efektifitas pelayanan Kesehatan (yankes) tertentu di Klinik Soebarkah SPN Polda Sulsel dan menganalisis proses dalam mengkaji efektifitas pelayanan kesehatan(yankes) tertentu di Klinik Soebarkah SPN Polda Sulsel.

Metode: Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik snowballing Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara mendalam dengan alat perekam, telusur dokumen dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilakukan bulan Mei-Juli 2024.

Kesimpulan: Efektifitas pelayanan kesehatan (yankes) tertentu masih harus diperhatikan aspeknya secara keseluruhan mulai dari Input dan proses. Sehingga pelayanan kesehatan (yankes) tertentu baik input dapat ditingkatkan dan proses dapat diefektifkan. Dan masalah pelayanan kesehatan (yankes) tertentu /cedera pada proses dapat dihindari.

ABSTRACT

Background: Certain health services (yankes) according to Police Regulation No. 8/2018 Article 4 concerning the Implementation of Certain Health Services within the Indonesian National Police. Where the point focuses on certain health services (yankes) at the Soebarkah SPN South Sulawesi Police Clinic.

Objective: To analyze inputs in assessing the effectiveness of certain health services (yankes) at the Soebarkah SPN Polda Sulsel Clinic and to analyze processes in assessing the effectiveness of certain health services (yankes) at the Soebarkah SPN Polda Sulsel Clinic.

Method: The method used is descriptive qualitative research method. Informants in this study used snowballing sampling technique. Data collection techniques using in-depth interview techniques with recording devices, document searches and observations. The data analysis technique uses Miles and Huberman's theory, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The research was conducted in May-July 2024.

Conclusion: The effectiveness of certain health services (yankes) must still be considered as a whole aspect starting from input and process. So that certain health services (yankes) both inputs can be improved and processes can be streamlined. And certain health service problems (yankes) / injuries to the process can be avoided.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

PENDAHULUAN

Kepolisian Negara Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Polri adalah alat negara yang berperan dalam memelihara kemanan dan ketertiban, Masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan , pengayoman dan pelayanan kepada Masyarakat. Pelayanan Kesehatan adalah Upaya yang diberikan kepada setiap Pegawai Negeri Pada Polri dan Keluarganya untuk mencapai derajat Kesehatan yang optimal. (Perkap Kapolri nomor 14 Tahun 2017 Pasal 1). Sebagai warga negara yang mengabdi kepada pemerintah, Pegawai Negeri Pada Polri (PNPP) dan keluarganya pun mendapatkan pelayanan kesehatan sebagai hak dasar yang dijamin oleh Pemerintah. Pelayanan kesehatan adalah upaya, pekerjaan atau kegiatan kesehatan yang ditujukan untuk mencapai derajat kesehatan perorangan masyarakat yang optimal setinggi-tingginya (Pusdokkes Polri, 2006). Pelayanan menurut para pakar sangatlah berbeda-beda salah satunya adalah menurut Moenir (2001:26) yang menyatakan bahwa: "Pelayanan umum adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur, dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain atau kepentingan umum sesuai dengan haknya".

Pelayanan Kesehatan (Yankes) Tertentu pada lingkungan Polri diselenggarakan dalam rangka memberikan dukungan kesehatan untuk kegiatan operasional dan untuk mendukung tugas pokok dan fungsi Polri yang tidak dijamin oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan), yang meliputi pelayanan kesehatan bagi Pegawai Negeri pada Polri untuk tugas operasional terdiri atas : Kesehatan Kepolisian (Pelayanan Kesehatan, dan Kesehatan Kesemaptaan Polri), Dukunggan kesehatan latihan Kepolisian, dan Dukungan Kesehatan Operasi Kepolisian. Pelayanan Kesehatan (Yankes) tertentu untuk dukungan kesehataan pelatihan salah satunya yaitu pada tempat Pendidikan pembentukan Polri di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sulsel. Sasaran pelayanan Kesehatan (Yankes) tertentu untuk dukungan kesehataan pelatihan yaitu kepada siswa yang sementara mengikuti kegiatan pembentukan/pelatihan Polri dan kepada personal Polri yang menjadi Tenaga Pendidik atau instruktur pada kegiatan pelatihan dan pembentukan Polri.

Pada saat peserta pendidikan pembentukan (Siswa) Polisi menjalani proses pendidikan, mereka dihadapkan pada situasi yang baru dimana siswa diharuskan mengikuti program-program latihan fisik yang telah ditentukan oleh Lemdik. Selama proses pendidikan ini tak jarang siswa mengalami kegagalan dalam penyesuain fisik dengan program-program latihan yang ada. Sehingga setiap tahun masih saja dilaporkan adanya siswa yang meninggal atau dikeluarkan dari pendidikan karena sakit (cedera) (Profil Lemdiklat Polri, 2022). Penyakit penyakit yang biasa terjadi akibat program program pelatihan fisik dan yang tersebut diatas masuk dalam pelayanan kesehatan (yankes) tertentu yaitu, heat stroke, gangguan mental, cedera kepala, patah tulang dan cedera lainnya merupakan suatu keadaan yang hampir selalu terjadi pada program pendidikan pembentukan terutama pada program pendidikan pembentukan Bintara Polri. Heat stroke, cedera kepala, dan patah tulang ialah salah satu bentuk gangguan kesehatan yang sering dialami baik oleh siswa maupun tenaga pengajar/instruktur yang melakukan latihan berat. Lebih lanjut dan menurut aturan BPJS tidak menanggung penyakit penyakit tersebut.

Berdasarkan hal tersebut yankes tertentu dapat memberi manfaat yang lebih akurat dan berdasarkan hukum serta peraturan. Pada tahun anggaran 2019 – 2023 (kurun waktu 5 tahun) dilaporkan Di Sekolah Polisi Negara Polda Sulsel bahwa secara kumulatif kasus pertanggungan yankes tertentu sebesar 29%, yaitu 9 kasus dari 31 kasus cedera yang dilaporkan. Kasus yang menonjol terjadi pada tahun 2022, yaitu dari 10 kasus yang menonjol yang dilaporkan, 50% kasus cedera siswa tersebut (2 orang) disebabkan oleh karena cedera kepala dan 2 orang patah tangan/kaki, 1 orang karena cedera panas (heat stroke) (Profil Lemdiklat Polri, 2023). Sekolah Polisi Negara Polda Sulawesi Selatan atau di singkat dengan SPN Polda Sulsel, merupakan salah satu sekolah polisi dibawah naungan Lemdiklat Polri. Sekolah Polisi ini terletak di ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, lebih tepatnya berada di Jalan Jenderal Urip Soemohardjo km 7 kota Makassar. SPN Polda Sulsel setiap tahunnya melaksanakan pendidikan pembentukan dan pelatihan Fungsi Kepolisian (Profil SPN Polda Sulsel, 2020).

Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) mengeluarkan Peraturan Kepolisian Nomor 8 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Tertentu di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia. Dalam Pasal 4 mengatur bagaimana Penatalaksanaan Yankes Tertentu kepada siswa Diktuk Polri dan personal Polri sebagai pedoman atau acuan seluruh Lembaga pendidikan termasuk seluruh SPN di Indonesia dalam hal Penatalaksanaan di lingkungan Lembaga Pendidikan Polri khususnya di Lembaga Pendidikan SPN Polda Sulsel. (Profil SPN Polda Sulsel, 2020). Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka kejadian yang termasuk dalam pelayanan kesehatan (yankes) tertentu, telah dilaksanakan di Sekolah Polisi Negara Polda Sulawesi Selatan, baik oleh tenaga

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

pendidik, oleh tenaga pada kordinator siswa, oleh petugas medis di klinik soebarkah maupun oleh siswa itu sendiri, yaitu Upaya yang dilakukan seperti terlaksananya tindakan pemanasan & pendinginan, pelatihan PPGD, kepatuhan mengikuti instrukdi pemasangan bendera WBGT, penyempurnaan program pelatihan, peningkatan kesamaptaan. dan peningkatan Kesehatan lapangan.

Dengan demikian berdasarkan data yang ditemukan diatas dan hasil survey pendahuluan, maka penulis mengangkat judul ini untuk mengetahui Efektifitas Pelayanan Kesehatan (Yankes) Tertentu di Klinik Soebarkah SPN Batua Polda Sulsel. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada manajemen Klinik Soebarkah SPN Batua Polda Sulsel untuk mengefektifkan pelayanan Kesehatan yankes tertentu sehingga dapat dilakukan koreksi atau perbaikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan pasien.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah polisi Negara (SPN) Polda Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dipilih melalui teknik snowball sampling. Informan dalam penelitian ini adalah informan kunci yaitu Kepala Koordinator Siswa (Kakorsis) selaku penanggung jawab Koordinator Pendidikan Siswa, Pengasuh Siswa dan Petugas Kesehatan di SPN Polda Sulsel serta informan pendukung yaitu Tenaga Pendidik dan siswa di SPN Polda Sulsel. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, observasi dan telaah dokumen.

HASIL

Input

***Man* (SDM)**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis Tentang Man (Sumber daya manusia) dan kompetensinya yang memiliki efektifitas Pelayanan kesehatan Yankes tertentu. Terdapat Dalam wawancara mendalam terdapat 3 pertanyan yang diberikan kepada Informan kunci, dan 1 informan Pendukung .

1. Menurut Bapak apakah Perlu tenaga berpendidikan khusus sebagai petugas dalam memberikan pola pengasuhan? *Semua pengasuh dan instruktur harus memiliki kompetensi dan dibuktikan dengan sertifkasi*.(Tn. M 53 Thn) Informan kunci
   Tenaga Khusus yang dibutuhkan dalah Tenaga Psikologi (Tn, I 27 Thn) Informan Kunci

   Sangat perlu, pendidikan yang dibutuhkan adalah tenaga Fisiotherapy karena kebanyakan pasien yg ditangani adalah siswa yang pendidikan di Spn Polda Sulsel. Yang Pada saat melaksanakan pendidikan rawan sekali menderita cedera khusus nya cedera otot dan tulang dikarenakan aktifitas latihan yg berat.(Ny. R, 42 tahun) informan kunci

   Dari Kedua Informan Kunci didapatkan bahwa Sarana Dan Prasarana sdh cukup memdai namun perlu penambahan Sarana seperti Alat Rontgen dan Fisiotherapy, Dilanjutkan dengan wawancara mendalam kepada Informan Pendukung 4 pertanyaan pada wawancara mendalam menggunakan google form. *Petugas Klinik Soebarkah SPn batua dengan Tenaga medis Yg cukup banyak dan profesional serta bersertifikasi* (Tn. M, 54 tahun) Informan Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara mendalam keseluruhan informan mengenai kebutuhan Sumber daya manusia perlu penambahan tenaga spt tenaga psikologi dan fisiotherapy dan Wajib Kompeten yang ditunjukkan dengan sertifikasi.

2. Menurut anda apakah pengasuh sebagai petugas yang mendampingi siswa mempunyai pengetahuan tentang layanan yankes tertentu yaitu cedera? *Mempunyai karena sudah sering mengalami dan sosialisasi dari dokkes atau petugas kesehatan* (Tn. M 53 Thn) Informan kunci
   Tahu, karena selalu melihat petugas klinik melaksanakan Penanganan tersebut dan pernah mengikuti pelatihan PPGD (Tn I 27 Thn) Informan Kunci

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Berdasarkan jawaban kedua informan yang hampir sama yaitu Wajib mempunyai pengetahuan tentang yankes tertentu yaitu penanganan cedera karena telah sering mengalami dan pernah melakukan sosialisasi dan pelatihan PPGD (pertolongan pertama gaat darurat). Informan pendukung juga mengkonfrmasi pernyatan yang sama dengan informan kunci: *Harus mempunyai pengetahuan yg cukup , apalg dengan adanya Pelajaran PPGD , Gadik harus mampu memiliki pengetahuan yg cukup* (Tn M. 54 Thun) Informan pendukung

3. Pelatihan apa saja yang telah diikuti pengasuh sehubungan dengan tatalaksana cedera dan bagaimana manfaatnya terhadap pengasuh? *Pertolongan pertama saat ada siswa cedera atau pingsan dan head stroke (cedera panas)* (Tn. M, 54 Thn)
Saya pernah ikut yang pelatihan heatstroke cukup membantu dan membuka wawasan (Tn,I 27 tahun)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam keseluruhan informan ditemukan bahwa Sebagian besar bukan tenaga medis tetapi pernah dibekali dengan Pelatihan Pertolongan pertama gawat darurat

4. Apakah Berat Beban kerja sebagai petugas Kesehatan? *Dengan melihat Kondisi siswa pendidikan 854 yang banyak dan tenaga medis yang sedikit maka perlu tamabahan tenaga medis agar seimbang (Tn M, 53 Thn)*

Tn. M mengatakan bahwa dari segi keseimbangan anatara petugas dan pasien tidak seimbang : *Tidak terlalu berat jika kita sdh mengetahui prosedur (SOP). Jalankan Pekerjaan sesuai SOP yang telah ditetapkan (Ny. R, 42 Thn).* Berdasarkan wawancara mendalam keseluruhan imforman bahwa Baik Tenaga medis maupun non medis Telah mengetahui penanganan pada cedera lewat pelatihan ataupun sosialisi yang telah diterima. Bahwa Solusi Pentingnya menambah personil tenaga Kesehatan yang paham akan SOP karena banyaknya pasien yang akan dirawat walaupun berdasarkan wawancara tenaga medis akan terasa ringan jika dikerjakan sesuai SOP / ketentuan.

Data lain yang diperoleh adalah bersumber dari telusur document yaitu banyaknya tenaga medis yang memiliki tanggung jawab lebih dari 1 macam jabatan. Untuk Perawat dan dokter yang standbye Hanya Memiliki 2 dokter umum dan perawat 8 org maka untuk merapat siswa yang sementra Pendidikan 850 orang dan jumlah kapitasi bpjs 1400 orang maka dipandang kurang dalam hal tenaga medis.

Method (Metode)

Metode Pengumpulan data yang digunakan untuk menganalasis methode efektifitas pelayanan Kesehatan tertentu (yankes tertentu) serta kebijakan terkait yankes tertentu di klinik Soebarkah SPN Polda Sulsel. Dalam wawancara mendalam terdapat 1 pertanyaan yang diberikan kepada informan kunci, informan Utama dan semua informan pendukung terkait kebijakan, berikut pertanyaan dan kutipan wawqancara mendalam dari informan.

1. Bagaimana Tanggapan anda , apakah Penatalajksanan Cedera sudah sesuai dengan Perpol Nomor 8 Tahun 2018? *Ya Sudah sesuai dengan Perpol No 8 Tahun 2018 yang telah disosialisasikan.* (TN M , 54 Thn) Informan Kunci
Penatalaksnaan Yankes tertentu menitikberatkan pada siswa yang semntra Pendidikan/Pelatihan dan poijnt terakhir agar supaya Tatalaksana Head Stroke dapat dilaksanakan sesuai SOP. (NY. R, 42 Thn) Informan Kunci

Setiap Awal pendidikan pembentukan Polri , selain diadakannya pelatihan pembekalan menjadi seorang tenaga pendidik (Gadik) juga dobekali dengan pelatihan / sosialisasi pencegahan dan penanganan cedera melalui pembelajaran bantuan SAR dan PPGD karena selain pengasuh yang dalam jangka waktu lama Bersama sama dengan siswa adalah gadik dan diadakan teratur setiap (Tenaga Pendidik) (Tn M, 53 Thn)

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa Semua informan memahami dan mengetahui penatalaksanaan yankes tertentu karena sudah pernah di sosialisasikan sebelumnya saat bertugas pertama kali dan diadakan teratur setiap kali penerimaan siswa Angkatan baru.

2. Apakah ada pedoman tentang prosedur dalam penatalaksanaan Cedera .?

76

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

a. Apa saja pedoman tersebut?(perlihatkan)
b. Darimana sumbernya?
c. Jika tidak ada, kenapa?

Ada. Banyak sumbernya, bisa dari perkab, perpol dan undang undang (Tn. M , 53 Thn) Informan Kunci
Saya Belum tahu (Tn. I , 27 Thn) Informan Kunci

Berdasarkan Hasil wawancara mendalam maka di dapatkan bahwa tidak semua tau tentang SOP. Sehingga pentingnya Sosialisasi mengenai SOP.

3. Apakah anda pernah membacanya ???

Belum Pernah Membaca (Tn. M 53 Thn) Informan Kunci
Belum Pernah Membaca (Tn I 27 Thn) Informan Kunci
Belum Pernah Membaca (Tn, M 54 Thn) Informan pendukung
Belum Pernah Membaca (Tn. S. 20 Thn) Informan pendukung

Berdasarkan wawancara mendalam dengan menggunakan google form, Maka dari Informan di dapatkan bahwa Ada beberapa infroman yang Tau dan Sebagian belum tau jika SOP ada dan semua belum pernah membaca sehingga pentingnya Sosialisasi mengenai SOP dan membuat naskah dinas mengenai SOP.

Material (Sarana dan prasarana)

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis tentang material atau sarpras adalah semua material yang menunjang Efektifitas Pelayanan Kesehatan(yankes) tertentu yang sehubungan dengan cedera, yaitu denan wawancara mendalam menggunakan media google form dan observasi langsung . Dalam wawancara mendalam terdapat 4 Pertanyaan dari informan kunci dan informan pendukung.

1. Sarana kesehatan apa saja yang saat ini dimiliki SPN Polda Sulsel dalam menunjang pelaksanaan program Pendidikan siswa terkhusus dalam menangani kasus cedera? *Obat2an dan peralatan medis. Ambulance sdh cukup, tenaga medis yang cukup* dll (Tn. M, 53 Thn) Informan Kunci
   Saya lihat cukup baik dan lengkap ada ambulans, kursi Roda dan Tandu yang kurang mungkin alat rontgen dan petugas fisioterapi di klinik spn (Tn, I , 27 Thn) Informan kunci
2. Bahan dan alat apa saja yang saat ini dimiliki dalam menunjang penatalaksanaan cedera,?
   a. Alkes?
   b. Alat pengukur suhu udara?
   Alkes: lengkap
   Wbgt: WBGT adalah alat pengkur suhu udara tersedia dan lengkap dan lengkap (Ny. R, 42 Thn) Informan Kunci

Berdasarkan Wawancara mendalam dari Informan kunci di dapatkan Bahwa alalt Kesehatan dan alat pengukur suhu udara cukup memadai dan dalam keadaaan kondisi alat yang baik.

2. Bagaimana pendapat Anda tentang kecukupan dan kesesuaian sarana tersebut?
   a. Jika tidak mencukupi, apa saja yang kurang mencukupi dari segi jenis dan jumlahnya?
   b. Jika tidak sesuai, sarana apa saja yang tidak sesuai dalam pelayananan kesehatan siswa?

Sudah memcukupi dan cara mengatasinya adalah karena bilamana ada kekurangan bisa berkoordinasi langsung rs bhayangkara dan bid dokkes polda (Tn, M , 53 Thn) Informan Kunci
Alkes cukup sesuai standar Poliklinik, namun jika ada yang perlu penanganan lebih lanjut maka akan dirujuk ke RS yg bekerja sama dengan Poliklinik kita, (Ny, R, 42 Thn) Informan Kunci
Saya kira sesuai untuk skala klinik (Tn. I, 27 thn) Informan kunci
Sudah sesuai (Tn M, 54 Thn) Informa Pendukung

Dari wawancara mendalam dengan menggunakan Google form Kepada Informan Kunci dan Informan pendukung sarana dan alkes yang terdapat di Klinik cukup dan sesuai.

Money (Biaya)

Metode Pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis Tantang Money Atau pendanaan untuk Kebutuhan Pelaksanan Efektifitas Pelayanan Kesehatan tertentu dengan wawancara mendalam dengan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

menggunakan wawancara Google Form. Wawancara mendalam dengan 2 pertanyan untuk imforman kunci dan informan Pendukung. Berikut pertanyaan dan kutipan jawaban dari informan yang ditanya.

1. Dapatkah Bapak menjelaskan mengenai biaya yang diperlukan dalam pelayanan kesehatan kepada siswa, apakah ada anggaran khusus? *Tergantung penyakitnya ada yang menggunakan dana Yankes tertentu di RS dan ada yang menggunakann danax dari bpjs dan adsa pula dari anggaran bersumber dr opsdik SPN .(Tn. M, 54 Thn)* Informan Kunci
   Anggaran Khusus Ada, tetapi focus penyakit , jika cedera maka tidak akan ditanggung oleh BPJS, anggaranm berasal dari Dipa SPN, BPJS, dan Yankes Tertentu. (Ny. R, 42 Thn) Informan Kunci
   Dari Informan Kunci Di dapatkan bahwa ada pemahaman yang baik dan cukup petugas medis dan non medis terkaint biaya yang digunakan untuk pelayanan Kesehatan (yankes) tertentu kepada siswa yang sementra mengikuti Pendidikan.

Proses

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis Tentang Proses Yaitu Upaya upaya yang dilakukan untuk PPGD, dan usaha pencegahan agar cedera tidak terjadi dan kompetensinya memiliki efektifitas Pelayanan kesehatan Yankes tertentu, Adapun hasil dari wawancara sebagai berikut :

a. Pertolongan pertama gawat darurat / PPGD

1. Dapatkah Bapak menceritakan, apakah pernah ada siswa di SPN Polda Sulsel yang mengalami cedera ? Bagaimana memberikan pertolongan pertama pada cedera? *Pernah ada cedera kepala terbentur. Segera hentikan pendarahan dengan menekan.* (Tn. M. 53 Thn) Informan kunci
   Jika ditemukan pasien cedera yang pertama adalah bawa dulu pasien di tempat yang aman kemudian koordinasikan kepada dokter yg sedang bertugas, setelah dokter anamnese dan melakukan pemeriksaan maka ditangani sesuai SOP jika cedera berat dan tidak bisa ditangani diklinik maka akan rujuk Ke RS untuk pertolongan lebih lanjut (Ny. R 42 Thn) Informan kunci

   Dari hasil wawancara mendalam kepada ke 5 Informan didapati bahwa Pernah ada yang menemukan Kasus cedera dan bisa segera diberikan pertolongan dan juga ada medis klinik yang sigap siap sedia melaksanakan Kesehatan lapangan pada giat lapangan siswa.
2. Bagaimana tanggapan Bapak, Apakah penatalaksanaan cedera di SPN Polda Sulsel sudah sesuai dengan SOP dan Perpol Nomor 8 Pasal 4 Tahun 2018? *Sudah sesuai prosedur yg disosialisasikan* (Tn M, 54 Thn) Informan kunci

b. Penggunaan Alat

1. Dapatkah Bapak menceritakan apakah alat WBGT digunakan dengan tepat untuk mengukur suhu udara untuk pencegahan cedera panas di SPN Polda Sulsel? *Sudah Sesuai* (Tn M, 54 Thn) Informan Kunci
   Sdh sesuai , dan tenaga medis sangat teratur sesuai dengan jadwal mengukur suhu udara , tidak ada masalah dan sudah sesuai dengan perpol. (Tn. M, 54 Thn) Informan pendukung

   Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Informan didapatkan bahwa Sudah sesuai dengan yang Perpol dan tidak ada masalah apalagi melihat pengetahuan yang cukup dari tenaga medis dan kepatuhan dalam pengecekan dan operasional alat yang memadai.

   Dari hasil wawancara mendalamdari semua informan didapati bahwa, siswa belum paham mengenai alat wbgt dan pemasangan bendera WBGT sehingga pentingnya sosialiasi berulang secara mendetail karena sebenarnya sdh dilakukam penyuluhan di awal mulai pendidikan.

2. Masalah apa saja yang dihadapi dalam melakukan proses Program Peningkatan Kesamaptaan pada peserta didik? Bagaimana mengatasinya? *Masalah kalau siswa sakit dan cara mengatasix setelah sembuh baru ditingkatkan giat fisik* (Tn, M, Umur 53 Thn) Informan Kunci

   Berdsarkan Hasil wawancara mendalam imforman kunci berbeda dengan informan Pendukung diakibatkan karena kjrangnya informasi maupun pengetahuan sehinggn mengatakan bahwa tidak ada masalah.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

PEMBAHASAN

Input

Man

Berdasarkan hasil wawancara mendalam bahwa pola pengasuhan perlu berpendidikan khusus bagi pengasuh dalam memberikan pola pengasuhan, dan pengasuh dan instruktur pentingnya memiliki pengetahuan mengenai layanann Kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam keseluruhan informan mengenai kebutuhan Sumber daya manusia perlu penambahan tenaga seperti tenaga medis dan Wajib Kompeten yang ditunjukkan dengan sertifikasi karena beban kerja yang besar dan tuntutan pasien yang banyak. Petugas radiologi, Psikologi dan Fisiotherapy dipandang tidak perlu karena tidak emergency dan tidak sesuai dengan standart klinik yang sesuai dengan permenkes tidak wajib ada Tenaga Psikologi, fisiotherapy dan radiologi. (Permenkes tentang klinik). Hasil penelitian Frans Tjahyon, 2018 tidak Sejalan dengan Penelitian ini dimana pada penelitian frans menggunakan mioxed methode dengan menggabungkan kualitatif dan kuantitatif berbeda dengan penelitian ini yaitu hanya menggunakan metode penelitian kualitatif saja.

Hasil penelitian Hasrillah, 2021, mengatakan bahwa meskipun sumber daya manusia yang ada saat ini cukup baik tetapi, maih banyak hal yang harus dioptimalkan baik dari segi sosialisasi efektif, koordinais dan dan perlaksanaan kegiata. Hal ini juga sama dijelaskan oleh hasil penelitian Sri wahyuningsih, 2021 sejalan dengan penelitian ini Dimana mengatakan bahwa kualitas pelayanan yang menurun bukan hanya karena faktor mutu tenaga, tetapi dapat dipengaruhi oleh tingginya beban kerja yang berakibat perawat menjadi letih secara fisik dan mental. Meningkatnya jumlah kunjungan pasien (jumlah siswa yang meningkat), jumlah perawat tetap dalam periode waktu yang lama dapat menjadikan semakin bertambahnya beban kerja.

Penelitian ini sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2014, Tenaga Kesehatan adalah individu yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan di bidang kesehatan, dan untuk jenis tertentu memerlukan izin atau kewenangan untuk melaksanakan upaya Kesehatan. Sebagaimana halnya bahwa Setiap tenaga Kesehatan wajib memiliki Surat ijin kerja, surat akompetensi dalam melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai dengan SOP. Dari hasil wawancara mendalam ditemukan bahwa tenaga SDM yang kurang dikarenakan pada saat pasien yang dirawat jumlahnya sangat banyak dan tenaga kesehatan yang kurang. Berbeda jika pasien yang dirawat sedikit namun jumlah tenaga kesehatan tetap dikarenakan setiap angkatan berbeda jumlah penerimaannnya.

Method

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Susunan W.J.S Poerdarwanminta bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik baik untuk mencapai suatu maksud. Dan metode ini hanya sebagai alat bukan sebagai tujuan sehingga metode ini menjelaskan bahwa penggunaannya sistemasi (sesuai SOP). Pelaksanaan penatalaksanaan cedera sudah sesuai dengan perpol No 8 Tahun 2018. sebagaimana yang dijelaskan bahwa pemahaman dan pengetahuan penatalaksanaan yankes tertentu sudah pernah di sosialisasikan sebelumnya saat bertugas pertama kali dan diadakan teratur setiap kali penerimaan siswa Angkatan baru. Berdasarkan wawancara mendalam di dapatkan bahwa Ada beberapa Informan yang paham dan Sebagian belum Paham jika SOP ada dan semua belum pernah membaca sehingga pentingnya Sosialisasi mengenai SOP dan membuat naskah dinas mengenai SOP. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf Hatiyoko, 2021 yang mengatakan bahwa tenaga kesehatan menurut undang-undang no. 36 tahun 2014 tentang tenaga Kesehatan pasal 1 adalah bahwa latar belakang pendidikan sesuai berlatar belakang Pendidikan perguruan tinggi.

Material

Berdasarkan Hasil wawancara mendalam terhadap informan, dan observasi langsung oleh peneliti mengenai material atau sarana dan prasarana yang ada di klinik dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana Di Klinik cukup dan dalam kondisi baik. Menurut Rahasia, 2018 Sejalan dengan penelitian ini dimana peralatan dinilai sangat penting, karena untuk memenuhi kebutuhan instansi dengan baik, dalam memberikan pelayanan kesehatan. Hasil wawancara mendalam ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang ada masih mengharapkan dukungan dari pimpinann dan akan memakan waktu jika mengharapkan dukungan di atas kita, seyogiayanya , sarana dan prasarana sebisa mungkin dilengkapi untuk pelayanan Kesehatan yang cepat tepat dan optimal tanpa harus merujuk ke jenjang yang lebih tinggi karena akan memakan waktu dan mempengaruhi kualitas pelayanan.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Berdasarkan hasil pengamatan di klinik Soebarkah SPN batua prasarana yang dimiliki berdasarkan permenkes No.9 Tahun 2014 Pasal 8 sudah seperti yang dicantumkan pada syarat syarat klinik. Kelebihan yang dimiliki oleh klinik Pratama klinik Soebarkah SPN Polda Sulsel (klinik rawat jalan) ini memiliki kelebihan yaitu memiliki ambulance yang pada dasarnya hanya khusus dimiliki olek klinik penyelenggara rawat inap. Mengapa perlu adanya ambulance ? Hal ini dikarenakan karena banyaknya kegiatan lapangan yang diikuti oleh siswa diktuk selama mengikuti Pendidikan kjurang lebih 5 bulan. Sangat jelas diuraikan oleh informan kunci Tn. M, 53 Thn bahwa "sarana dan prasarana sudah lebih memadai, cukup lengkap utamanya klinik memiliki ambulance yang standbye setiap saat".

Money

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap informan Kunci dan pendukung Di dapatkan bahwa ada pemahaman yang baik dan cukup petugas medis dan non medis terkaint biaya yang digunakan untuk pelayanan Kesehatan (yankes) tertentu kepada siswa yang sementra mengikuti Pendidikan. Kebutuhan sarpras yang ada jika kurang maka pemenuhan kebutuhannya akan dipenuhi leewat jenjang lebih tinggi baik di Biddokkes maupun Rumah sakit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf Hariyoko, 2021 dimana mengatakan bahwa modal/ material/dana adalah factor yang penting sebab tanpa modal sebuah program tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara mendalam ditemukan bahwa dana/ pembiayaan berasal dari 2 sumber yaitu Dipa SPN Polda Sulsel dan pendanaan pengklaiman yankes tertentu.

Proses

Pertolongan pertama gawat darurat / PPGD

Hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara mendalam , telusur dokumen dan observasi dalam penelitian ini adalah didapati bahwa Pernah ada yang menemukan Kasus cedera dan bisa segera diberikan pertolongan dan juga ada medis klinik yang sigap siap sedia melaksanakan Kesehatan lapangan pada giat lapangan siswa. Sehingga tidak ada masalah. Sejalan dengan Penelitian Kristianto dwi Nugroho (2019), mengatakan Pelayanan pre-hospital merupakan sebuah perawatan kegawatdaruratan yang dilakukan diluar Rumah Sakit baik trauma maupun non-trauma. Pelayanan ini dilakukan untuk mencegah kematian serta kecacatan berlanjut. Indonesia memiliki pelayanan pre Hospital yang secara nasional yaitu stistim pelayanan gawat darurat terpadu (SPGDT) yang diadopsi oleh Sekolah Polisi Negara dalam hal ini lemdiklat Polri (Lembaga Pendidikan dan Latihan, Lemdiklat Polri 2021).

Kejadian gawat darurat biasanya terjadi sangat cepat dan tiba tiba sehingga sulit diprediksi kapan dan dimana terjadi. Kondisi kegawatdaruratan karena adanya peristiwa kecelakaan, cedera akibat latihan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kecelakan dan cedera merupakan kejadian yang tidak terduga yang disebabkan oleh adanya tindakan yang tidak aman atau kondisi yang tidak aman. Pertolongan pertama sangat berpengaruh terhadap peningkatan keselamatan kecelakaan dan cedera, pelaku penolong pertama harus memiliki skil dasar dalam pertolongan pertama, karena pertolongan pertama jika dilakukan dengan baik maka bisa mengurangi rasa sakit terhadap luka korban dan mengurangi tingkat cidera dan cacat namun jika dilakukan dengan tindakan yang salah maka bisa berakibat fatal hingga kematian. Itulah sebabnya maka di Sekolah Poloisi Negara yang mencetak anggota-anggota polri yang baru wajib mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai Pertolongan Pertama gawat darurat yang harus diketahui oleh semua orang utamanya tenaga medis, pemgasuh maupun siswa yang sementara mengikuti Pendidikan pelatihan.

Pertolongan pertama sangat dibutuhkan disetiap kejadian kegawatdaruratan baik itu bencana alam, kecelakaan lalulintas, cedera akibat proses pelatihan dan lain sebagainya. Pertolongan pertama merupakan upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau petugas kesehatan. Pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanya berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas First Aid (petugas medik atau orang awam) yang pertama melihat korban. Berdasarkan dukungan teory diatas dan berberapa data terkait kasus kecelakaan, cedera akibat pelatihan membuat teknik pertolongan pertama untuk saat terjadi kecelakan menjadi sebuah keterampilan yang mesti dimiliki bagi seseorang untuk menolong korban. Pengetahuan pertolongan pertama adalah solusi bagi penolong untuk melakukan bantuan dengan memperhatikan teknik serta kaidah pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan lalu lintas dijalan.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Penggunaan alat

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Informan didapatkan bahwa penggunaan alat pengukur suhu wbgt Sudah sesuai dengan yang Perpol dan tidak ada masalah apalagi melihat pengetahuan yang cukup dari tenaga medis dan kepatuhan dalam pengecekan dan operasional alat yang berada dalam kondisi baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Chandra Gustika (2021) mengatakan bahwa heat stress terajdi jika suhu Indeks WBGT diatas 26,4 C. maka semua jenis kegiatan harus dihentikan untuk mencegah terjadinya kejadian cedera panas (heat stroke). Yang menjadi permasalahaan adalah ketidakpatuhan melihat indexs WBGT yang selaras dengan pemasangan bendera suhu, Nampak jelas bahwa SOP tidak berjalan dengan baik dikarenakan masih banyaknya kegiatan yang dilaksanakan dilapangan saat bendera Hitam terpasang (jika suhu diatas 32 C) yang dapat menyebabkan cedera yaitu cedera panas (heat stress/heat Stroke), hal demikian dapat dicegah dengan kepatuhan melihat bendera yang terpasang yang sesuai dengan Index pengukuran dengan menggunakan alat WBGT.

Peningkatan kesamaptaan

Berdasarkan Hasil wawancara mendalam dengan informan Dimana didapatkan bahwa penyempurnaan program pelatihan sudah sesuai dengan Instruksi perdupsi dan Protab serta arahan dari lemdiklat Polri. Tidak ada masalah dan sesuai denganm Perpol. Sejalan dengan penelitian Sambas Burhanuddin, 2019 kesamaptaan jasmani ini dilakukan untuk mengukur kemampuan fisik setiap siswa. Hal ini menjadi penting karena selama menjalani tugas pokok akan banyak terdapat kegiatan yang membutuhkan fisik yang prima, sehingga hanya siswa yang memiliki kemampuan fisik baguslah yang mampu menjalankan tugas dengan baik. Dengan kesamaptaan maka akan mengurangi cedera akibat fisik yang kurang siap dan sigap.

Seiring dengan perkembangan lingkungan strategis dan tantangan tugas kedepan sebagai seoranag anggota POLRI yang menuntut kualitas prajurit yang baik maka diperlukan berbagai upaya dalam pembinaan fisik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas fisik yang sehat dan prima seabagai seorang abdi negara/anggota POLRI. Dipandang perlu untuk meningkatkan Derajat kesamaptaan yang baik dan berkualitas lewat peningkatan kesampataan secara terukur dan bertingkat.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan kesamaptaan jasmani sangat diperlukan perencanaan suatu program yang dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga bisa melaksanakan pembinaan fisik dengan baik dilaksanakan secara terprogram, sehingga dapat mendukung tugas pokok yang semakin kedepan semakin berat, begitu juga dihadapkan kepada tuntutan kemampuan fisik yang samapta dapat dipenuhi sesuai standar menjadi anggota POLRI.

Kecukupan air dan elektrolit

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Informan didapatkan bahwa tidak didapati masalah yang serius hanya masalahnya adalah Informan pendukiung (siswa) yang tidak memliki Kesadaran untuk meencukupi kebutuhan air miniumnya (malas minuim). Sejalan dengan Oki suwarsa (2019) pentingnya Pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit terutama saat melaksanakan kegiatan lapangan. Pada keadaan suhu udara panas, latihan fisik, dan panas badan, kebutuhan air akan meningkat. Sehingga pentingnya konsumsi air dsan elektrolit yang adekuat.

Nasional Institute Of health mengatakan bahwa Ketika cairan dan elektrolit mrenjadi tidak seimbang, individu beresiko mengalami disfungsi sistim organ. Jika ketidakseimbangan tidsak terdetesdi maka menyebabkan efek kesehatan yang fatal dan dapat menimbulkan kematian. Dari hasil wawancara mendalam dikatakan bahwa kurangnya kesadaran, perhatian dan kurangnya informasi (ketidaktahuan) bahwa kebutuhan cairan dan elektrolit tidak tercukupi dengan baik sehingga menyebabkan beberapa factor utamanya factor kemalasan untuk memenuhi kebutuhan cairan dan eletrolit, Dimana dikatakan pada hasil wawancara bahwa siswa kurang minum karena faktor kurang paham kurang mengerti mengenai manfaat dari kebutuhan cairan dan elektrolit yaitu minum air putih.

Penyempurnaan program pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam maka dari hasil Jawaban informan didaptakan bahwa penyempurnaan program peklatihan sesuai dengan Instruksi perdupsi dan Protab serta arahan dari lemdiklat Polri.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Tidak ada masalah dan sesuai dengan Perpol. Pada periode latihan secara Sistimatika latihan atau sering disebut juga urutan latihan sangatlah penting untuk diketahui oleh setiap calon anggota POLRI yang akan melaksanakan latihan. Menurut Dr. Mitcheli, 2019 jika ingin memiliki susunan latihan yang sempurna yang akan mencegah terjadinya cidera lakukanlah urutan (sistimatika) latihan secara benar terbagi dalam 5 (lima) langkah yaitu:

a. Pemanasan dilakukan secara aktif dengan sifat gerakan ritmis dengan memulai aktifitas yang ringan selama 5 menit contohnya aktifitas jalan, jogging sepeda statis dengan tujuan untuk meningkatkan aliran darah ke otot dan minimal menaikan suhu tubuh 1 derajat.
b. Peregangan dengan melakukan macam gerakan stretching dari anggota tubuh bagian atas dan bawah selama 5 menit.
c. Latihan inti sesuai program latihan yang dipilih dengan waktu yang dibutuhkan antara 25 – 45 menit.
d. Pendinginan dengan melakukan aktifitas ringan seperti jalan, memutar lengan dan mengatur nafas, jangan sekali-kali langsung berhenti mendadak lakukan selama 5 menit dengan tujuan secara bertahap membawa tubuh pada keadaan istirahat normal.
e. Peregangan dengan melakukan macam gerakan stretching dari anggota tubuh bagian bawah dan atas selama 5 menit akan membantu mencegah kekakuan dan nyeri otot serta membantu tubuh tetap lentur

Menurut hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan kegiatan Kesamaptaan Jasmani Siswa diktuk Polri Tahun 2024 adalah One day one training yaitu pengecekan setiap hari kemampuaan kesamaptaan jasmani anggota secara terus menerus, materi kesegaran B (pull up,Sit Up,Push Up dan Sutle Run), Lari ketahanan dilakukan setiap hari sejauh 2-3km, Lari interval setiap hari setelah istirahat siang 1 km, Lari ketahanan 5 km 10 km 15 km setiap hari Minggu, Giat renang seminggu sekali,bergantian tiap kelompok satuan dan Pengecekan kemampuan samapta secara keseluruhan setiap sebulan sekali, dengan harapan kesamaptaan jasmani siswa calon Polri terlaksana latihan sesuai program secara serius dan maksimal, sehingga apa yang diinginkan dari program latihan tersebut dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa:

Input

a. Man : Sumber Daya manusia Yang kurang dengan beban kerja yang berat Sehingga dibutuhkan tambahan tenaga baik medis maupun non medis.
b. Method : Pelayanan Kesehatan (yankes) tertentu sesuai dengan Perpol Nomor 8 Tahun 2018, dan sesuai dengan SOP dari lemdiklat POLRI
c. Material : Sarana dan prasarana di Klinik sudah cukup dan telah memenuhi standar klinik.
d. Money : Dalam pelayanan kesehatan (yankes) tertentu sudah ada dana yang jelas bukan dari asuransi BPJS tetapi ada dana khusus yang diperuntukan untuk penanganann pelayanan kesehatan (yankes) tertentu (cedera).

Proses

a. PPGD : Baik Pengasuh maupun siswa wajib mengetahui penanganan pertama gawat darurat tetapi pada kenyatannya masih ada yang belum paham.
b. Penggunaan alat : Cedera dapat dihindari dengan kepatuhan Petugas medis dalam mengoperasionalkan Alat pengukur suhu WBGT dan acuan pemasangan bendera suhu, akan tetapi masih banyak yang tidak mengindahkan Kode bendera yang terpasang berdasarkan indeks WBGT.
c. Peningkatan kesamaptaan : Kesamaptaan Jasmani sudah sangat sesuai hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan fisik setiap siswa. Hal ini menjadi penting karena selama menjalankan tugas pokok akan banyak terdapat kegiatan yang membutuhkan fisik yang prima.
d. Kecukupan air dan elektrolit : Pentingnya Pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit terutama saat melaksanakan kegiatan lapangan. Pada keadaan suhu udara panas, latihan fisik, dan panas badan, kebutuhan air yang dibutuhkan tubuh akan akan meningkat. Sehingga Perlu Kontrol ketersediaan air bersih yang cukup.
e. Kesempurnaan program pelatihan : Penyempurnaan program pelatihan sudah sesuai dengan Instruksi perdupsi dan Protab serta arahan dari lemdiklat Polri. Tidak ada masalah dan sesuai dengan Perpol

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 70 Tahun 2016 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja di Perkantoran dan Industri. https://peraturan.bpk.go.id/Details/113097/permenkes-no-48-tahun-2016 .Diakses pada hari Selasa tanggal 2 Januari 2024.

Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: 8 Tahun 2018 tentang Pelayanan Kesehatan Tertentu di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia. https://peraturan.go.id/files/bn1044-2018.pdf . Diakses pada hari Senin tanggal 22 Januari 2024.

Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: 2 Tahun 2018 tentang Pembentukan Peraturan Kepolisian. https://jdihn.go.id/files/1475/perkapnomor2thn2018tentangpembentukan peraturankepolisian.pdf . Diakses pada hari Selasa tanggal 23 Januari 2024.

Kusumastuti, A. d. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Semarang. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

Moleong, L. J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi di Indonesia. Yogyakarta. Gaya Media

Bouchama A, Knochel JP. 2002. Heat stroke. N Engl J Med. http://www.tsim.org.tw/journal/jour19-2/06.PDF . Diakses pada hari Jumat tanggal 22 Desember 2023.

Kapusdokkes Polri.2020. Manual Pencegahan dan Penanganan Cedera Panas. Jakarta. Lemdiklat Polri.

Gedeian, Arthur G.,dkk. 2011. Organization Theory and Design. Denve.

University of Colorado.

Budd,G.M. 2008. . Wet-bulb globe temperature (WBGT) its hidtory and its limitations.USA. Journal of Science and Medicine in Sport.

Juliansyah Noor. 2014. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah , Jakarta : Kencana.

Haditia IP. 2012. Analisis pengaruh suhu tinggi lingkungan dan beban kerja terhadap konsentrasi pekerja. Jakarta. Univ Indonesia.

Betri Anita, H F, 2019, Teori FKTP – Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama

Asmara, I. 2020. Diagnosis and management of heatstroke. Jakarta. Acta Medica Indonesiana.

Irfannudin. 2019. Cara Sistematis Berlatih Meneliti. Jakarta : Rayyana Komunikasindo.

KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online] . https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius . Diakses pada hari Rabu 27 Desember 2023

Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Halman, Robert S; Habal, Rania. 2009. Heat stroke; http://emedicine.medscape.com/article/166320-print . Diakses pada hari Jumat 22 Desember 2023.

Stang.2014. Cara Praktis Penentuan Uji Statistik dalam Penelitian Kesehatan dan Kedokteran, Jakarta : Mitra Wacana Media.

Program Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia. 2023. Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi. Makassar

Yulian Huningkor, Achmad Hergani, Yusuf Huningkor. 2019. Heat Stroke Relaps pada Personil Militer. https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamedica/article/view/1391Ambon . Diakses pada hari Senin 8 Januari 2024.

Tri Rizqi Fathurochman dan Elty Sarvia. 2021. Evaluasi Kondisi Lingkungan Fisik Kerja Dan Heat Stress dengan WBGT Index PadaStasiun Casting. https://jurnal.harianregional.com/index.php/jei/article/view/61773.Bandung . Diakses pada hari Senin 8 Januari 2024.

Dennisa Luthfiyah Fadilah. 2022. Hubungan Antara Heat Stroke Dengan Kejadian Dehidrasi Pada Pekerja Outdoor Parkir Dan Satpam Rumah Sakit. http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/19392/.Palembang . Diakses pada hari Senin 8 Februari 2024.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Miko Hardian Putranto. 2019. Pemahaman Pendaki Gunung Tentang Pertolongan Pertama Pada Kegiatan Pendakian di Basecamp Promasan Gunung Ungaran. Semarang. Skripsi Unes. http://lib.unnes.ac.id/37267/1/6102415061Optimized.pdf. Diakses pada hari Kamis 25 Februari 2024.

Wahyu Purno Widodo, 2015. Efek Pemberian Beberapa Jenis Cairan Rehidrasi terhadap Perubahan Denyut Nadi dan Tekanan Darah Setelah Olahraga pada Klub Sepakbola Persik Kendal.Semarang. Skripsi Unes. http://lib.unnes.ac.id/20822/1/6250408006-S.pdf. Diakses pada hari Kamis 25 Februari 2024.

Satriya wijaya, 2020. Efektivitas Pelaksanaan Marketing Mix 9p Terhadap kepauasan pelayanan klinik rawat jalan rumah sakit Jemursari Surabaya https://openknowledgemaps.org/map/37115f81b34197510fec243cc5b6ad08?area=3&paper=796ad6603a740fb6d2e7a9cf0d2ec446e4c23bceb19103118279be36b09e379c. Diakses pada hari Selasa 23 April 2024

Sriwahyuningsih , 2021. faktor-faktor yang memengaruhi beban kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang rawat inap: literature review

Rosyadi Adil, 2023, Analisis Pengalaman Masyarakat Awam terhadap Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas 1045.+SLR+ADIL+ROSYADI+27851-27857.pdf diakses pada hari Selasa 13 Agustus 2024

Dwi Kristianto, 2019, Analisa Faktor yang berhubungan dengan kompetensi Petugas ambulance , kristianto_176070300111002-2.pdf (ub.ac.id) diakses pada hari Selasa, 13 agustus 2024

Haryoko Yusuf, 2021, Efektifitas pelayanan Kesehatan Masyarakat oleh Puskesmas Di Kabupaten Manggarai. stialana_jurnal,+JGG+VOL+17+NO.+2+SEPTEMBER+2021_6.pdf
diakses pada hari Selasa, 13 agustus 2024

Suwarsa Oki, 2021, Terapy cairan dan elektrolit Pada gawat darurat penyakit kulit. cairan dan elektrolit.pdf diakses pada hari Selasa, 13 agustus 2024

Ritonga Futri , Analisis Efektifitas pelayanan Kesehatan program BPJS dalam meningkatkan kesejahtreraan Masyarakat Di Indonesia FUTRI+DKK+JURNAL.pdf diakses pada hari Selasa, 13 agustus 2024

Burhanuddin Sambas, 2019 Analisis kesamptaan jasmani Prajurit Di lingkungan SAkademi Militer Magelang, Analisis_Kesamaptaan_Jasmani_Prajurit_DI.pdf diakses pada hari Selasa, 13 agustus 2024

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license